

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI MODEL ASSURE PADA SISWA KELAS XB SMAS GKST PALU

Rita Christi L., Yunidar Nur dan Syamsuddin

Abstract

This research have the purpose to improve ability and to explain the improvement of students study result at the tenth B grade students of SMAS GKST Palu used assure model. This research was classroom action research with the subject of the research was tenth B grade students of SMAS GKST Palu. This research have done in the two cycles, each of cycle used assure model. Result of this research showed that the using of assure model in writing exposition text. It seen at the improvement of the students ability in each cycle. Based on the assesment result of each action, it was obtained the average score of cycle I, there was the average score of students writing ability 72 (low) with the percentage of classical study completeness 58%, whereas at the cycle II, the average score of students writing ability 84 (High) with the percentage of classical study completeness 89%. This result showed that the using of assure model in writing exposition text was succes and have and it can improve writing ability at the tenth B grade students of SMAS GKST Palu.

Keywords: *Writing ability, Assure model*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan memaparkan peningkatan hasil belajar siswa kelas XB SMAS GKST Palu dengan menggunakan model *assure*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian siswa kelas XB SMAS GKST Palu.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, tiap-tiap siklus menggunakan model *assure*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *assure* dalam menulis teks eksposisi dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks eksposisi. Hal ini tampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam setiap siklus.

Berdasarkan hasil penilaian setiap tindakan, diperoleh rata-rata nilai tindakan siklus I, yaitu rata-rata nilai kemampuan menulis siswa 72 (rendah) dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 58%, sedangkan pada tindakan siklus II, rata-rata nilai kemampuan menulis siswa 84 (tinggi) dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 89%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model *assure* dalam menulis teks eksposisi telah berhasil meningkatkan

kemampuan menulis siswa kelas XB SMAS GKST Palu.

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa. Kemampuan ini terlihat dalam empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen keterampilan bahasa tersebut erat kaitannya satu sama lain dan diperoleh dengan urutan yang teratur. Kemampuan menyimak dan membaca merupakan kemampuan reseptif, sedangkan kemampuan berbicara dan menulis merupakan kemampuan produktif. Kemampuan reseptif dan produktif dalam berbahasa merupakan dua sisi yang saling mendukung, mengisi, dan melengkapi.

Melihat pentingnya keterampilan menulis yang harus dimiliki terutama di kalangan siswa, namun, realita yang ada minat siswa khususnya dalam keterampilan menulis masih sangat rendah, maka atas dasar inilah penulis merasa prihatin dan melakukan penelitian tindakan kelas agar kegiatan proses pembelajaran menulis khususnya menulis teks eksposisi menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi

siswa, yang diharapkan berdampak pada peningkatan hasil kemampuan menulis.

Masalah mendasar yang dikeluhkan oleh guru kelas XB di SMAS GKST Palu pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan menulis siswa, terutama pada pelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini ditandai dengan (1) rendahnya kemampuan siswa dalam menuangkan ide yang akan dituliskannya ke dalam teks eksposisi sehingga teks yang ditulis hanya seadanya, terdiri atas 1-3 kalimat, (2) rendahnya kemampuan siswa memadukan hubungan antarkalimat, dan (3) rendahnya kemampuan siswa menggunakan ejaan dan tanda baca, masih banyak menggunakan singkatan-singkatan yang tidak baku. Padahal berdasar pada standar isi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006, keterampilan menuliskannya diajarkan kepada siswa mulai jenjang SD/MI sampai jenjang SMA/MA.

Dari kegiatan studi pendahuluan, diketahui adanya permasalahan dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi, penguasaan siswa pada keterampilan menulis teks eksposisi sangat rendah. Siswa belum mampu memenuhi aspek-aspek penilaian menulis teks eksposisi berdasarkan kriteria isi, struktur teks, kosakata, kalimat, dan mekanik, sehingga nilai yang diperoleh belum mampu mencapai standar ketuntasan yang disyaratkan, yakni 73. Keadaan ini tentu saja sangat memprihatinkan.

Hal ini terlihat dari kualitas dan kuantitas pelajaran menulis di sekolah. Proses pembelajaran di kelas saat ini masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, ditambah dengan metode pembelajaran ceramah menjadi pilihan utama dan satu-satunya dalam proses pembelajaran, sehingga seringkali proses belajar dan prestasi belajar yang diraih tidak sesuai dengan yang diharapkan. Maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang lebih memberdayakan potensi yang dimiliki

siswa agar siswa menjadi aktif, sehingga dapat mengubah proses pembelajaran yang bersifat berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Hal ini akan memberikan dampak positif pada potensi dan kompetensi siswa. Alternatif untuk mengatasi dominansi guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran inovatif. Salah satu model pembelajaran inovatif adalah *assure*. Diharapkan dengan menggunakan model *assure* ini, hasil belajar siswa akan meningkat.

Model ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Keunggulan model ini adalah memiliki langkah-langkah yang teratur dalam membuat rancangan pembelajaran. Seperti dalam langkah kesatu yang harus dilakukan oleh guru sebelum membuat rancangan pembelajaran, guru terlebih dahulu harus mengetahui karakteristik siswa berupa gaya belajar. Hal ini penting karena berhubungan dengan pemilihan metode dan media yang mendukung proses pembelajaran. Keunggulan lainnya, model ini menekankan pada penggunaan media sebagai pendukung proses pembelajaran.

Teks merupakan rangkaian kata-kata yang diciptakan untuk mengomunikasikan gagasan/makna. Mengespresikan gagasan secara lisan (berbicara) atau secara tulis (menulis) berarti kita telah menciptakan teks. Ketika kita menyimak atau membaca, pada dasarnya kita telah menginterpretasikan makna teks. Menurut Priyatni (2014:65) teks adalah ujaran (lisan) atau tulis bermakna yang berfungsi untuk mengespresikan gagasan/ide dalam bahasa lisan ataupun tulisan.

Teks dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar (genre), yaitu genre sastra dan genre faktual Anderson (dalam Priyatni, 2014:66). Genre sastra bertujuan untuk mengajuk emosi dan imajinasi pembaca/penyimak. Genre sastra membuat peminat/pembaca tertawa, menagis, dan merefleksikan diri/menyucikan diri (katarsis).

Genre sastra dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu teks naratif (cerpen, novel) puisi, dan drama.

Genre faktual menghadirkan informasi atau gagasan dan bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, atau meyakinkan pembaca/penyimak. Kategori genre faktual, antara lain teks eksplanasi, eksposisi, prosedur, deskripsi, diskusi, laporan hasil observasi, dan lain-lain. Terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada lingkungan formal seperti sekolah, teks berfungsi sebagai sarana pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan penghela semua mata pelajaran. Untuk itu, pentingnya pemahaman teks sebelum menulis menjadi salah satu dasar untuk menyusun teks eksposisi dengan baik.

Karangan eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus diperkenalkan kepada peserta didik dan harus dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Karangan eksposisi merupakan karangan yang dimaksudkan memaparkan pengetahuan dan pengalaman penulis yang diperoleh dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan pengetahuan pembaca.

Menurut Akhadiyah, (dalam Dalman, 2015:119), karangan eksposisi adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa eksposisi adalah wacana yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu hal. Pentingnya pemahaman teks eksposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu rujukan yang dapat digunakan untuk menulis teks eksposisi pada peserta didik.

Pemahaman yang memadai tentang ciri teks eksposisi, memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran menulis teks eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Memahami ciri teks eksposisi dan dapat

membedakan dengan teks lainnya, (deskripsi, narasi, argumentasi, persuasi) menjadikan siswa akan lebih terarah ketika menulis teks eksposisi, sehingga dapat mengaktualisasikan apa yang dipahaminya tentang ciri eksposisi ketika menulis teks eksposisi dengan baik. Mengembangkan eksposisi sama halnya dengan pola pengembangan pada teks lainnya. Pengembangan karangan eksposisi, menggunakan beberapa metode, yaitu metode identifikasi, perbandingan, ilustrasi/eksemplifikasi, klasifikasi, definisi, dan analisis, Keraf (dalam, Dalman 2015: 122). Pemilihan metode yang sesuai dengan dengan materi sajian memungkinkan terciptanya kejelasan dan kemenarikan mengenai informasi yang disampaikan.

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh kemampuan atau kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang akan memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melakukan sebuah tugas dan pekerjaan. Melalui proses belajar seorang peserta didik akan dapat memahami apa yang sebelumnya tidak dipahaminya kemudian mengaplikasikan apa yang dipahaminya dalam bentuk perubahan sikap, atau mengerjakan tugas yang diembannya. Terkait dengan pembelajaran yang berlangsung di lingkungan formal seperti sekolah, siswa selalu dituntut untuk memahami materi pembelajaran dan mengerjakan tugas yang terkait dengan materi tersebut secara mandiri ataupun berkelompok. Dengan kondisi tersebut sering ditemukan banyak siswa yang tidak mampu untuk menyerap materi dengan baik karena kondisi lingkungan belajar yang tidak memungkinkan, pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai kondisi siswa, dan media yang tidak berkorelasi dengan materi.

Model pembelajaran yang efektif dan efisien adalah pembelajaran yang cepat, tepat dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran

sangat penting untuk dipertimbangkan untuk menghasilkan peserta didik yang berdaya guna. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diaplikasikan pada pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa adalah model *assure*.

Model *assure* adalah model pembelajaran yang berorientasi kepada pemanfaatan media dan teknologi dalam menciptakan proses dan aktivitas pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran model *assure* dilakukan dengan tahap yang sistematis dan menyeluruh agar dapat memberikan hasil yang optimal yaitu terjadinya pembelajaran yang sukses. Menurut Molenda, dkk (dalam Pribadi, 2011:29), model desain pembelajaran ini merupakan singkatan dari komponen atau singkatan dari komponen atau langkah penting yang terdapat di dalamnya yaitu: menganalisis karakteristik siswa; menetapkan tujuan pembelajaran; memilih metode, media, dan bahan pembelajaran; mengaktifkan keterlibatan siswa; evaluasi dan revisi.

Terkait dengan penelitian menulis teks eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XB SMAS GKST Palu, model *assure* dijadikan salah satu petunjuk dan perencanaan yang bisa membantu cara merencanakan, mengidentifikasi, menentukan tujuan, memilih metode dan bahan, serta evaluasi. Pembelajaran dengan menggunakan model *assure* mempunyai beberapa tahapan yang dapat membantu terwujudnya pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan informasi (ilmu) kepada siswa. Metode merupakan prosedur yang dipilih oleh guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diinginkan. Menurut Pribadi (2011: 80), metode pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk menyampaikan isi atau

materi pembelajaran secara spesifik. Selanjutnya, beberapa metode yang dapat digunakan adalah; (1) penemuan; (2) pemecahan masalah; (3) permainan; (4) diskusi; (6) latihan berulang-ulang; (7) tutorial; (8) demonstrasi; (9) tanya jawab, (10) unjuk kerja, dan (11) pemodelan.

Terkait dengan penelitian kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas XB SMAS GKST Palu, pemilihan metode, media dan materi pembelajaran yang sesuai oleh peneliti akan disesuaikan dengan situasi belajar siswa yang akan mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal tersebut dikarenakan pemilihan metode, media, dan materi pembelajaran yang ditentukan terlebih dahulu dapat mengakibatkan ketidaksesuaian kondisi siswa yang akan menerima materi tersebut.

METODE

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian penting dirumuskan sebagai dasar untuk memperoleh data yang akurat.

Penggunaan metode dalam penelitian akan menjadi pedoman seorang peneliti dalam menjangkau dan menganalisis data yang diperoleh pada lapangan untuk disajikan kepada pembaca. Baik tidaknya data yang diperoleh di lapangan sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan metode yang tepat seorang peneliti dalam memperoleh data penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (dalam Taniredja, dkk 2010: 15).

Penelitian ini terdiri dari empat tahapan sesuai dengan alur PTK yaitu, merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, merefleksi. Adapun rancangan penelitian ini secara rinci untuk setiap siklusnya dapat dijabarkan sebagai berikut, Perencanaan (*planning*), dalam tahap ini dilakukan kegiatan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *assure*, kemudian dilanjutkan dengan

membuat lembar observasi, alat bantu belajar serta menyusun alat evaluasi belajar untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *assure*.

Pelaksanaan Tindakan (*action*), skenario pembelajaran yang sebelumnya telah disusun pada tahap perencanaan kemudian dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan ini, Pengamatan (*observation*), Refleksi (*reflection*) Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, diperoleh informasi tentang kelebihan dan kekurangan pada siklus I.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa SMAS GKST Palu, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Jumlah siswa kelas XB SMA GKST adalah 19 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

2. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAS GKST Palu, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan letak geografisnya, SMAS GKST Palu terletak di pusat perkantoran Kota Palu, dengan akses transportasi yang lebih mudah terjangkau bagi siswa. Tindakan penelitian inirencana akan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan Desember pada semester I tahun ajaran 2016-2017.

3. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan yang berupa fakta. Menurut sifatnya data dibedakan menjadi dua, yaitu data yang bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka, sedangkan data kualitatif merupakan data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, tetapi kata-kata (deskriptif).

4. Instrumen Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penerapan model *assure* untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis teks eksposisi diperlukan instrumen untuk mendapatkan data penelitian adalah: (1). tes, (2). panduan atau lembar observasi, (3). Wawancara, dan (4). dokumentasi atau foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 19 siswa, ada 2 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dengan persentase ketuntasan 11%. Sebanyak 17 siswa belum mencapai ketuntasan dengan persentase belum tuntas 89% karena nilai yang diperoleh belum mencapai standar ketuntasan, yakni 73. Nilai tertinggi dari hasil tes awal adalah 73 (2 siswa) dan nilai terendah 52 (7 siswa). Nilai rata-rata hanya mencapai 60, masih sangat jauh dari standar KKM. Siswa yang memiliki kualifikasi kemampuan menulis teks eksposisi sangat tinggi hingga sedang tidak ada atau 0%, kualifikasi kemampuan rendah sebanyak 8 siswa atau 42%, dan kualifikasi kemampuan sangat rendah 11 siswa atau 89%. Nilai rata-rata 60 berada pada kualifikasi *sangat rendah*.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis teks eksposisi masih perlu ditingkatkan, karena hasil belajar mereka belum menunjukkan ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal sehingga perlu ada tindakan untuk mengatasi hal tersebut. Tindakan yang diambil adalah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *assure* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Keberhasilan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dari 19 siswa, ada 3 siswa yang berhasil mencapai nilai 4 (Sangat baik) dengan persentase 15%, 1 siswa berhasil mencapai nilai 3,6 (baik) dengan persentase 5%, 1 siswa mencapai nilai 3,4 (baik) dengan persentase 5%, 5 siswa mencapai nilai 3 (baik) dengan persentase 26%, 1 siswa

mencapai nilai 2,8 (cukup) dengan persentase 5%, 3 siswa mencapai nilai 2,6 (cukup) dengan persentase 15%, 1 siswa mencapai nilai 2,4 (cukup) dengan persentase 5%, 1 siswa mencapai nilai 2,2 (cukup) dengan persentase 5%, 2 siswa mencapai nilai 1,8 (kurang) dengan persentase 11%, dan 1 siswa mencapai nilai 1,6 (kurang) dengan persentase 5%.

Pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model *assure* pada dua pertemuan di siklus kesatu, dinyatakan *belum berhasil*. Dapat dinyatakan berhasil jika mencapai kualifikasi baik untuk nilai aktivitas dan kualifikasi memuaskan pada persentase nilai aktivitas. Beberapa penyebab belum berhasilnya penilaian dan persentase nilai aktivitas, siswa malu dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada guru hingga cenderung pasif. Hal ini berdampak pada kegiatan diskusi kelompok, siswa yang malu bertanya dan malu menjawab hanya pasif dalam kelompoknya juga pada saat mengerjakan tugas menulis teks eksposisi, siswa merasa bingung dan kesulitan karena belum memahami sepenuhnya materi yang diajarkan.

Keberhasilan peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi juga ditunjang oleh pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi menulis teks eksposisi adalah dengan pemberian angket yang berisi lima butir pertanyaan. Tiap butir pertanyaan diberi lima alternatif jawaban, tiap alternatif jawaban memiliki skor 5 jika sangat paham, 4 jika paham, 3 jika cukup paham, 2 jika kurang paham, dan 1 jika tidak paham.

Pengisian angket tanpa menuliskan nama, hal ini bertujuan agar siswa menjawab tiap butir pertanyaan dengan jujur tanpa merasa ada tekanan ataupun merasa malu. Angket dibagikan kepada seluruh siswa kelas XB SMAS GKST Palu yang berjumlah 19 siswa. Pengisian angket dilakukan saat pertemuan kedua dari siklus 1 telah

dilaksanakan. Berikut ini dipaparkan data hasil angket pemahaman siswa terhadap materi menulis teks eksposisi.

Hasil aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model *assure* pada tabel 4.8 diperoleh data bahwa pada tahap pendahuluan, yakni (1) menyiapkan peserta didik, hasil yang diperoleh guru adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik; (2) melakukan apersepsi, hasil yang diperoleh guru adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik; (3) menjelaskan KD dan tujuan yang ingin dicapai, hasil yang diperoleh guru adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik; (4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus/kesiapan bahan ajar, hasil yang diperoleh guru adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik; (5) penampilan guru, hasil yang diperoleh guru adalah 3 dengan kualifikasi baik. Dengan demikian, total nilai pada tahap pendahuluan sebesar 19 dengan rata-rata nilai 3,8.

Hasil penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model *assure*, dikategorikan *baik* dengan nilai rata-rata 3,8. Tahap inti yang terdiri atas komponen (A) eksplorasi, hasil yang diperoleh guru dapat dikategorikan *baik* dengan nilai rata-rata 3, komponen (B) elaborasi, hasil yang diperoleh guru dapat dikategorikan *baik* dengan nilai rata-rata 3,9, dan komponen (C) konfirmasi, hasil yang diperoleh guru dapat dikategorikan *baik* dengan nilai rata-rata 3,8. Pada tahap penutup, hasil yang diperoleh guru dapat dikategorikan *baik* dengan nilai rata-rata 3,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara klasikal bahwa aktivitas guru dalam keseluruhan tahapan pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model *assure* dikategorikan *baik* dengan nilai rata-rata 3,6.

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil observasi dan evaluasi pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA pada siswa kelas V SDN No 2

Inti Toaya. Adapun pembahasan hasil penelitian pada masing-masing siklus dijelaskan pada Siklus I. Aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran membaca melalui strategi DRTA ini diamati dengan lembar pengamatan aktivitas siswa yang dibuat berdasarkan teori mengenai aktivitas siswa dan langkah-langkah pembelajaran melalui strategi DRTA. Pada observasi aktivitas siswa pada siklus I skor yang diperoleh mencapai indikator keberhasilan dengan perolehan skor sebesar 16,93 dengan kriteria baik. Pada indikator pertama yaitu memperhatikan penjelasan guru, skor yang diperoleh 1,9. Pada indikator ini, sebagian siswa belum dapat melaksanakan aktivitas mendengarkan dan aktivitas emosional dengan maksimal. Hal tersebut ditandai dengan adanya sebagian besar siswa yang membuat kegaduhan di dalam kelas. Siswa tidak mendengar penjelasan guru dengan baik sehingga siswa kurang memahami penjelasan guru.

Indikator kedua membaca judul dan membuat prediksi melalui tanya jawab dengan guru mendapatkan skor 2,53. Aktivitas siswa yang terjadi pada indikator kedua ini adalah aktivitas visual dan lisan. Aktivitas tersebut dapat terlihat melalui kegiatan siswa pada saat membaca judul dan memberikan tanggapan serta menjawab pertanyaan seputar judul cerita. Skor yang diperoleh pada indikator kedua ini belum mencapai skor maksimal karena masih banyak siswa yang belum memberikan tanggapan dan jawaban pertanyaan yang berhubungan dengan judul cerita yang ditulis guru di papan tulis. Indikator ketiga adalah memperhatikan gambar dan membuat prediksi melalui kegiatan diskusi kelompok mendapatkan skor 2,47. Aktivitas yang terjadi pada indikator ini adalah aktivitas visual, lisan dan mendengarkan. Hal tersebut ditandai dengan adanya aktivitas memperhatikan gambar dan diskusi kelompok. Namun, pada pelaksanaan siklus I belum semua siswa melakukan kegiatan

diskusi dengan baik. masih banyak siswa yang enggan mengemukakan pendapatnya.

Indikator keempat yaitu menulis prediksi dari hasil diskusi kelompok mendapat skor 2,43. Pada indikator keempat, aktivitas yang dilakukan siswa meliputi aktivitas menulis yang ditandai dengan adanya kegiatan siswa menulis hasil diskusi kelompoknya. Pada indikator ini masih banyak siswa yang tidak melakukan kegiatan menulis prediksi secara individu. Sebagian besar siswa masih menggantungkan diri pada anggota kelompoknya. Indikator kelima yaitu membaca bacaan yang telah dipersiapkan oleh guru mendapat skor 1,93. Aktivitas yang terjadi pada indikator ini adalah aktivitas visual dengan kegiatan yang berupa membaca cerita. Perolehan skor pada indikator kelima ini masih cukup rendah jika dibandingkan dengan indikator lainnya. Perolehan skor yang rendah pada indikator ini disebabkan sebagian besar siswa belum melakukan kegiatan membaca secara maksimal dengan penuh konsentrasi. Hal tersebut sangat berkaitan erat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Somadayo (2011:30), yaitu tingkat intelegensi, kemampuan berbahasa, sikap dan minat, keadaan bacaan, kebiasaan membaca, dsb. Namun pada penelitian ini, kurang maksimalnya kegiatan membaca siswa cenderung lebih dipengaruhi oleh sikap dan minat baca siswa yang rendah terhadap kegiatan membaca serta kebiasaan membaca yang sangat kurang membudaya dikalangan siswa.

Pada siklus II, Indikator memperhatikan penjelasan guru mendapat skor 3,13. Pada indikator ini siswa telah mampu melaksanakan aktivitas mendengarkan dan aktivitas emosional dengan baik, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan antusias tanpa membuat kegaduhan. Sebagian besar siswa menyimak penjelasan guru dengan seksama sehingga pemahaman siswa terhadap penjelasan guru

tercapai dengan maksimal. Indikator kedua membaca judul dan membuat prediksi, membuat prediksi melalui tanya jawab dengan guru mendapatkan skor 3,37. Aktivitas visual dan lisan yang terjadi ditandai dengan kegiatan membaca judul dan memberikan tanggapan serta menjawab pertanyaan seputar judul cerita. Semua siswa mencermati dan membaca judul cerita yang ditulis guru di papan tulis. Sebagian besar siswa memberikan tanggapan dan jawaban terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan judul cerita.

Indikator ketiga adalah memperhatikan gambar dan membuat prediksi melalui kegiatan diskusi kelompok mendapatkan skor 3,07. Aktivitas pada indikator ini adalah aktivitas visual, lisan dan mendengarkan yang ditandai dengan adanya aktivitas memperhatikan gambar dan diskusi kelompok. Sebagian besar siswa membuat prediksi isi cerita secara logis sesuai dengan gambar melalui kegiatan diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok hampir semua anggota kelompok mengutarakan pendapatnya sebagai bahan pertimbangan kelompok. Indikator keempat menulis prediksi dari hasil diskusi kelompok mendapat skor 3,03. Pada indikator keempat, aktivitas yang dilakukan siswa meliputi aktivitas menulis yang ditandai dengan adanya kegiatan siswa menulis hasil diskusi kelompoknya. Siswa tidak lagi menggantungkan diri terhadap anggota kelompok yang lainnya. Mereka bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok membuat laporan hasil diskusi.

Indikator kelima yaitu membaca bacaan yang telah dipersiapkan oleh guru mendapat skor 3,9. Pada indikator kelima ini peningkatan masih terjadi. Hasil yang dicapai pada indikator ini mendekati skor maksimal. Hal tersebut tentunya menandakan bahwa pelaksanaan penelitian ini mengalami keberhasilan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Sikap dan minat siswa yang menjadi factor pengaruh terhadap kegiatan

membaca pemahaman mengalami peningkatan sehingga siswa mulai membiasakan diri melakukan kegiatan membaca. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Indikator keenam menilai ketepatan dan menyesuaikan prediksi mengandung aktivitas visual dan mental yang ditandai dengan kegiatan mencermati gambar dan membandingkan atau menganalisis prediksi cerita dengan cerita yang sebenarnya. Pada indikator ini skor yang diperoleh adalah 3,27. Pada indikator ini, siswa sudah lebih terampil dalam mencari ide pokok cerita kemudian membandingkan dan menyesuaikannya dengan hasil prediksi.

Hasil penilaian kemampuan menulis siswa pada aspek mekanik teks eksposisi, dari 19 siswa yang mengikuti pembelajaran, ada 1 siswa atau 5% berada pada kualifikasi sangat baik, 15 siswa atau 79% berada pada kualifikasi baik, 3 siswa atau 16% berada pada kualifikasi cukup, dan untuk kualifikasi kurang, tidak ada 1 siswa pun yang berada pada kualifikasi tersebut. Dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi melalui model *assure* pada aspek mekanik dinyatakan *berhasil*, karena telah berada pada kualifikasi baik, dengan nilai rata-rata klasikal 7.

Berdasarkan data hasil tindakan siklus 1 kemampuan siswa menulis teks eksposisi melalui model *assure* yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan pada aspek isi perolehan nilai rata-rata klasikal 21 atau 63% dengan kualifikasi cukup sehingga dinyatakan belum berhasil, pada aspek struktur perolehan nilai rata-rata klasikal 15,1 atau 74% dengan kualifikasi baik sehingga pada aspek struktur dinyatakan berhasil, pada aspek kosakata nilai rata-rata klasikal 15,1 atau 74% dengan kualifikasi baik sehingga pada aspek kosakata dinyatakan berhasil, pada aspek kalimat perolehan nilai rata-rata klasikal 15 atau 68% dengan kualifikasi baik sehingga pada aspek kalimat dinyatakan berhasil, dan pada aspek mekanik

perolehan nilai rata-rata klasikal 7 atau 79% dengan kualifikasi baik sehingga pada aspek mekanik dinyatakan berhasil. Hasil analisis data siklus I menunjukkan bahwa kelima aspek kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas XB SMAS GKST Palu melalui model *assure* bervariasi.

Siklus II

Hasil penilaian kemampuan menulis siswa pada aspek mekanik teks eksposisi, dari 19 siswa yang mengikuti pembelajaran, ada 8 siswa atau 42% berada pada kualifikasi sangat baik, 11 siswa atau 58% berada pada kualifikasi baik, 0 siswa atau 0% berada pada kualifikasi cukup, dan untuk kualifikasi kurang 0 siswa atau 0%. Dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi melalui model *assure* pada aspek mekanik dinyatakan *berhasil*, karena telah berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata klasikal 8.

Berdasarkan data hasil tindakan siklus II kemampuan siswa menulis teks eksposisi melalui model *assure* yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan pada aspek isi perolehan nilai rata-rata klasikal 25 atau 89% dengan kualifikasi *baik* sehingga dinyatakan *telah berhasil*, pada aspek struktur perolehan nilai rata-rata klasikal 18 atau 100% dengan kualifikasi *sangat baik* sehingga pada aspek struktur dinyatakan *telah berhasil*, pada aspek kosakata nilai rata-rata klasikal 16 atau 100% dengan kualifikasi *baik* sehingga pada aspek kosakata dinyatakan *telah berhasil*, pada aspek kalimat perolehan nilai rata-rata klasikal 16 atau 100% dengan kualifikasi baik sehingga pada aspek kalimat dinyatakan *telah berhasil*, dan pada aspek mekanik perolehan nilai rata-rata klasikal 8 atau 100% dengan kualifikasi baik sehingga pada aspek mekanik dinyatakan *telah berhasil*. Hasil analisis data siklus II menunjukkan bahwa kelima aspek kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas XB SMAS GKST Palu melalui model *assure* bervariasi, dari

kelima aspek penilaian, satu aspek, yaitu struktur memperoleh kualifikasi sangat baik.

Hasil kemampuan siswa kelas XB SMAS GKST Palu dalam menulis teks eksposisi melalui model *assure* bahwa sebanyak 17 siswa (89%) *tuntas*, sedangkan sebanyak 2 siswa (11%) *belum mencapai ketuntasan*. Nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 71 dengan nilai rata-rata klasikal 84. Hasil perolehan nilai rata-rata klasikal telah berada di atas KKM yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XB SMAS GKST Palu dalam menulis teks eksposisi melalui model *assure* pada tindakan siklus II dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan siswa sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mengetahui capaian hasil belajar tetapi juga untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran. Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar dan keberhasilan model pembelajaran secara umum dilakukan pada tahap penutup yaitu bagian simpulan dan refleksi. Prasiklus, siswa belum berhasil membuat simpulan berdasarkan tujuan pembelajaran, dan refleksi tidak dilakukan sehingga dapat disimpulkan belum ada keberhasilan pembelajaran yang dicapai oleh siswa, berbeda pada siklus I dan II, pada bagian penutup, siswa antusias dalam membuat simpulan dan refleksi sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keberhasilan pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Secara khusus, evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar dengan cara memberikan tes melalui penugasan menulis teks eksposisi. Pada prasiklus, siswa mengerjakan tugas dengan rasa terbebani, asal jadi, banyak keluhan yang terdengar, dan siswa tampak bingung bahkan saat pengumpulan tugas, ada tiga siswa yang belum berhasil menyelesaikan tugasnya sehingga diberi waktu tambahan. Ini terjadi karena pada prasiklus belum ada tindakan. Rata-rata nilai kemampuan menulis siswa

hanya mencapai 60 dengan ketuntasan belajar 2 siswa. Pada siklus I, siswa mengerjakan tugas dengan semangat, tidak terdengar keluhan, juga kebingungan di wajah siswa tidak tampak. Siswa mengerjakan dengan serius meskipun ada beberapa siswa yang masih terlihat kurangseriusannya hingga waktu pengumpulan tugas, siswa dapat mengumpulkan tugasnya tepat waktu. Hasil yang dicapai pada siklus I yaitu rata-rata nilai kemampuan menulis teks eksposisi siswa 72 dengan ketuntasan belajar 11 siswa. Berdasarkan hasil capaian siswa di siklus I, peneliti membuat evaluasi program dan revisi. Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas XB SMAS GKST Palu masih rendah. Dari 19 siswa, hanya 11 siswa yang mampu menulis teks eksposisi mencapai KKM. Sementara itu, siswa yang lain belum berhasil mencapai KKM, yaitu 8 siswa. Masih rendahnya keberhasilan menulis teks eksposisi terletak pada kurangnya (1) pemahaman unsur-unsur teks eksposisi; (2) pengembangan topik; (3) pemberian argumen-argumen; (4) penyusunan struktur yang tidak lengkap; dan (5) penggunaan kalimat, kosa kata, dan ejaan yang kurang tepat.

Berdasarkan temuan tersebut di atas, pada siklus II, peneliti merancang pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan beberapa langkah revisi. Langkah kesatu, pertemuan kesatu, menggunakan tiga metode: tanya jawab untuk melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengukur pemahaman siswa secara umum tentang teks eksposisi, diskusi juga untuk mengaktifkan siswa dan terkait dengan teks eksposisi, siswa dilatih berpendapat, dan pada diskusi, siswa bersama-sama menyusun teks eksposisi sehingga diharapkan bagi siswa yang masih kurang pemahamannya tentang teks eksposisi dapat meningkat di siklus II, dan unjuk kerja untuk memfasilitasi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, melaporkan hasil diskusi kelompok dalam

menulis teks eksposisi juga membantu siswa dalam mengemukakan pendapatnya, mempertahankan pendapatnya, dan mempengaruhi temannya untuk menyetujui pendapat yang semuanya berhubungan dengan teks eksposisi.

Langkah kedua, untuk pertemuan kesatu di siklus II, siswa diberi tugas tambahan mandiri terstruktur, mencari teks eksposisi di koran dengan menentukan strukturnya. Hal ini bertujuan agar pemahaman siswa makin bertambah tentang teks eksposisi. Langkah ketiga, untuk pertemuan kedua di siklus II, khusus pada bagian pendahuluan pada kegiatan apersepsi, siswa kembali diberi penegasan tentang teks eksposisi dan penggunaan kalimat, kosa kata, dan ejaan yang tepat. Hal ini bertujuan agar siswa benar-benar paham tentang struktur teks eksposisi dan tidak lagi terjadi kesalahan dalam penggunaan kosakata, kalimat, dan ejaan. Siswa diingatkan agar tidak menggunakan singkatan-singkatan yang tidak baku.

Langkah keempat, untuk pertemuan kedua di siklus II, pada kegiatan eksplorasi terlebih dahulu siswa diberi ulasan terhadap tugas tambahan mandiri terstruktur yang telah dikumpulkan. Ulasan dilakukan atas beberapa pekerjaan siswa. Hal ini untuk kembali mengecek pemahaman siswa terhadap teks eksposisi juga memberi umpan balik terhadap pekerjaan siswa. Selanjutnya, pada kegiatan elaborasi, siswa menentukan sendiri topik yang akan dikembangkan menjadi teks eksposisi dengan harapan bahwa topik yang ditentukan siswa benar-benar adalah topik yang diminati dan dikuasai untuk dikembangkan menjadi teks eksposisi.

Berdasarkan revisi yang dilakukan, hasil pembelajaran yang dicapai siswa pada siklus II meningkat. Rata-rata nilai kemampuan menulis teks eksposisi 84 dan ketuntasan belajar mencapai 17 siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan

model *assure* mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas XB SMAS GKST Palu dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Penggunaan model *assure* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XB SMAS GKST Palu dalam menulis teks eksposisi. Simpulan ini didasarkan pada hasil pembelajaran menulis teks eksposisi. Sesuai dengan tujuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *assure* berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas XB SMAS GKST Palu.
2. Berdasarkan penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks eksposisi siswa menggunakan model *assure*, diperoleh gambaran peningkatan kemampuan siswa siklus I, yaitu rata-rata nilai kemampuan siswa 72 dengan ketuntasan klasikal mencapai 58%, siklus II, yaitu rata-rata nilai kemampuan siswa 84 dengan ketuntasan klasikal mencapai 89%. Pada nilai rata-rata kemampuan meningkat 12 angka, dan ketuntasan klasikal meningkat 31%.

Rekomendasi

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi melalui model *assure* adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan model *assure* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, disarankan kepada guru bahasa Indonesia agar memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai alternatif pembelajaran menulis teks eksposisi.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media sangat berpengaruh bagi keberhasilan siswa memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan kepada guru agar menggunakan dan memilih media sesuai dengan materi dan metode pembelajaran. Guru sudah harus mampu menggunakan media, antara lain LCD.
3. Penggunaan model *assure* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada penelitian ini terbatas pada pembelajaran menulis, karena itu disarankan pada peneliti selanjutnya agar mengadakan penelitian penggunaan model *assure* pada pembelajaran lainnya.
4. Pengetahuan awal guru terhadap gaya belajar siswa sangat penting sebagai dasar untuk memilih dan menetapkan metode dan media pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan pada guru agar mengetahui gaya belajar siswa sebelum memutuskan pemilihan metode dan media pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Setelah melalui proses panjang akhirnya penulisan artikel ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Yunidar Nur, M. Hum. selaku pembimbing I yang telah meluangkan dalam berdiskusi sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Syamsudin, M.Hum. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu setiap saat untuk berdiskusi dan telah meluangkan waktunya, sehingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan. Semoga keikhlasannya mendapat pahala dan senantiasa diberi kemudahan dan rezeki yang berlimpah. Amin.

DAFTAR RUJUKAN

Aisah, Siti, Andang Purwoto, E. Kusnadi. 2009. *Belajar Efektif Bahasa Indonesia*

- untuk Siswa Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Dalaman. 2015. *Ketrampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Iskandarwassid, dkk. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kosasih, Engkos. 2008. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mardapi, Djermari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Offset
- Moleong, J Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya
- Samsia. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Melalui Pendekatan Saintifik bagi Siswa Kelas X-A SMAN 2 Palu*. Tesis. Tidak dipublikasikan.
- Suadi, Arief. 2007. *Mengarang dan Menulis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.